

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan harus teliti dalam mengambil keputusan agar keputusan yang diambil tepat dan menguntungkan perusahaan di masa yang akan datang. Pada umumnya perusahaan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama untuk memperoleh laba dan tujuan kedua untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan, 2000:7). Nilai perusahaan digunakan investor sebagai salah satu faktor pertimbangan yang penting terkait dengan resiko dan pendapatan yang akan diterima oleh investor. Investor melihat nilai perusahaan melalui informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis yang terkait dengan keputusan menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang

tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya (Ridwan dan Gunardi, 2013).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019. Adapun gambaranya bisa dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**

**Data Nilai Perusahaan ( *Price Book Value* ) Perusahaan Sub sektor Makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019**

NO	KODE	Price to Book Value (PBV)					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	2,74	2,47	1,56	1,23	1,08	1,09
2	BUDI	0,48	0,26	0,15	0,35	0,35	0,36
3	CEKA	1,33	0,63	0,91	0,85	0,84	0,88
4	DLTA	8,17	4,90	3,95	3,21	3,43	4,49
5	ICBP	5,08	4,79	5,41	5,11	5,37	4,88
6	ROTI	7,30	5,39	5,61	2,70	2,67	2,57
7	ULTJ	4,74	4,07	3,78	3,55	3,27	3,43

Sumber : Olah data (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2014-2019 mengalami perubahan dan fluktuasi. Sebagai contoh perusahaan ROTI pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan nilai perusahaan dari 7,30 menjadi 5,39 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi walaupun tidak signifikan menjadi 5,61 dan untuk tahun selanjutnya tahun 2017-2019 nilai perusahaan semakin mengalami penurunan hingga 50%

lebih yaitu 2,7 pada tahun 2017, 2,67 pada tahun 2018, 2,57 pada tahun 2019. Berfluktuasinya nilai perusahaan tersebut maka fenomena menarik untuk diteliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan.

Menurut Haryanto dan Toto (2003) profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar (Sudarma, 2004). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001 : 317). Dewi dan Abundanti (2019) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain yang berperan sebagai *monitoring agent*. Kepemilikan institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga manajer akan diawasi dalam menentukan kebijakan finansial. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan

usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer (Susanti dan Mildawati, 2014). Salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Warapsari, 2016). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan memanfaatkan informasi, serta dapat mengatasi konflik keagenan karena dengan meningkatnya kepemilikan institusional maka segala aktivitas perusahaan akan diawasi oleh pihak institusi atau lembaga. Hasil penelitian Sukirni (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain penelitian Pranoto dkk (2020) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu berbeda dengan penelitian Sujoko, Soebiantoro (2007) dan Warapsari, Suaryana (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Abundanti (2019) dan Sofyaningsih, Hardiningsih (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu hasil penelitian Suffah, Riduwan (2016) dan Dewi, Wirajaya (2013)

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya riset mengenai nilai perusahaan mengindikasikan bahwa keberadaan nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan memiliki peranan penting dalam praktek akuntansi sehingga perlu dilakukan telaah lebih lanjut mengenai konsep tersebut. Berdasarkan fenomena dan *research gap* penelitian sebelumnya maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan , dengan judul **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan *research gap* tersebut, maka perumusan masalah dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019?

4. Apakah profitabilitas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2014-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian :**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi akuntansi khususnya penjelasan tentang pengaruh Profitabilitas, kepemilikan institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian

yang akan datang berkenaan dengan menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Bagi Pihak Investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham. Bagi emiten dan calon emiten penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi tentang pentingnya harga saham didalam menentukan kebijakan perusahaan. Selain ini sebagai bahan-bahan kajian dan pertimbangan dalam membantu kebijakan perusahaan, dengan ini perusahaan diharapkan dapat meningkatkan minat para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

#### **c. Kontribusi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengambilan kebijakan bagi pemerintah khususnya bagi pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengembangkan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar modal yang efisien dan pentingnya harga saham didalam menentukan kebijakan perusahaan.